



21 November 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

21 - 23 NOVEMBER 2024





FACT SHEET TANGGAL 21 NOVEMBER 2024
BERLAKU TANGGAL 21 - 2 NOVEMBER 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20.0 mm/hari

1) Stasiun Meteorologi Binaka, Sumatera Utara	: 65.0 mm
2) Stasiun Meteorologi Mozez Kilangin, Papua Tengah	: 47.0 mm
3) Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor, Kalimantan Selatan	: 43.0 mm
4) Stasiun Meteorologi Citeko, Jawa Barat	: 35.0 mm
5) Stasiun Meteorologi Iskandar, Kalimantan Tengah	: 31.0 mm
6) Stasiun Meteorologi Andi Jemma, Masamba	: 31.0 mm
7) Bandung/Husein, Jawa Barat	: 28.0 mm
8) Stasiun Meteorologi Tjilik Riwut, Kalimantan Tengah	: 27.0 mm
9) Stasiun Meteorologi Sultan Iskandar Muda, Aceh	: 24.0 mm
10) Stasiun Meteorologi Kertajati, Jawa Barat	: 23.0 mm
11) Stasiun Meteorologi Enarotali, Papua Tengah	: 23.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Banten, DK Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

2. Curah Hujan Jabodetabek :

1) Citayam	: 101.6 mm
2) Beji Depok	: 58.5 mm
3) ARG Ciganjur	: 50.0 mm
4) Pesanggrahan (Depok)	: 50.0 mm
5) Atang Sanjaya Bogor	: 43.0 mm
6) AWS Cibereum Bogor	: 42.8 mm
7) Katulampa	: 39.0 mm
8) Krukut Hulu	: 38.0 mm
9) Kebun Raya Bogor	: 37.0 mm

- 10) AWS IPB Bogor : 36.8 mm
- 11) Stasiun Meteorologi Citeko : 35.0 mm
- 12) Parung : 31.8 mm
- 13) Stasiun Klimatologi Jawa Barat : 24.1 mm
- 14) AWS Leuwiliang Bogor : 20.8 mm

3. Kejadian Bencana:

- 1) Angin Kencang : Desa Sungai Lembu, Kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan
Sumber : <https://banjarmasin.tribunnews.com>

- 2) Hujan Lebat, Angin Kencang : Desa Sumurbandung, Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Bandung Barat, Jawa barat
Sumber : <https://www.detik.com/>

Kelurahan Loji, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa barat
Sumber : Analisis StaKlim Bogor

- 3) Hujan Lebat : Kp. Cijangkar, Desa Cijangkar, Kecamatan Nyalindung, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat
Sumber : <https://www.antaraneews.com>

Kp Babakan Solokan, Desa Campakamekar, Kecamatan Padalarang, Kab.Bandung Barat, Jawa Barat
Sumber : Analisis StaKlim Bogor

Kelurahan Balumbangjaya, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa barat
Sumber : Analisis StaKlim Bogor

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

- 1. Indeks SOI : +4.4 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah).
- 2. Indeks NINO 3.4 : -0.26 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
- 3. Indeks DMI : -0.73 berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia bagian barat (DM negatif).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal tanggal 19 November 2024 terpantau di fase 2 (*Indian Ocean*) yang tidak berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Samudra Hindia barat Kep. Mentawai, Sumatera Barat, Riau, dan Kep. Riau yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Samudra Hindia barat P. Sumatera, Aceh, Selat Malaka, Laut China Selatan, Kalimantan Utara bagian utara, dan Laut Sulu yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di wilayah Perairan utara Sabang, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Laut Jawa, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Laut Arafuru sehingga berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia barat daya Lampung hingga selatan Bali, Banten, dan Jawa Barat.
 - d. Kombinasi antara gelombang Kelvin, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Low Frequency pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Samudra Hindia barat Kep. Mentawai, Banten, dan Jawa Barat bagian selatan sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali $+0.5$ °C s/d $+3.5$ °C yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) di Perairan utara Aceh, Slt. Malaka, Samudra Hindia barat Sumatra, Samudra Hindia selatan Jawa, L. Jawa, L. Bali, Slt. Makassar, Tlk. Tomini, Tlk. Bone, L. Maluku, L. Seram.
- 4) Indeks Serukan Dingin (Cold Surge) bernilai $+7.4$ yang menunjukkan aliran massa udara dari Gushi ke Hongkong signifikan, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.
- 5) Bibit Siklon Tropis 96S terpantau di Samudra Hindia Barat Daya Bengkulu dengan tekanan di pusat sistem 1000.7 hPa dan kecepatan angin maksimum 20 knot

bergerak ke arah Tenggara. Potensi menjadi siklon tropis dalam 24 jam kedepan Rendah-Sedang. Bibit siklon tropis ini menginduksi peningkatan kecepatan angin (low level jet) di Samudra Hindia barat - barat daya Sumatera, dan di Samudra Hindia selatan Banten hingga Jawa Barat.

- 6) Sirkulasi siklonik terpantau di Samudra Hindia barat Aceh dan di Laut Natuna yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Samudra Hindia barat Aceh, Pesisir barat Sumatera Barat, dan di Kalimantan Barat bagian selatan. Daerah konvergensi lainnya juga terpantau memanjang dari Pesisir barat Kalimantan Timur hingga Perairan selatan Kalimantan Selatan, Teluk Tomini hingga Pesisir barat Sulawesi Selatan, di Nusa Tenggara Timur, Maluku. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar siklon tropis/sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah yang dilewati konvergensi tersebut.
- 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di Laut Cina Selatan, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua, dan Papua Selatan.
- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 21 November 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Lewotobi : bergerak ke Barat Daya.
 - Gunung Semeru : bergerak ke Barat Daya.
 - Gunung Dukono : tidak terdeteksi.
 - Gunung Ibu : tidak terdeteksi.

III. PROGNOISIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral - La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.26 dan nilai SOI +3.8. Nilai DMI sebesar -0.73

menunjukkan aktivitas pembentukan awan di wilayah Indonesia bagian barat signifikan.

2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 21 November 2024 berdasarkan:

- 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di sebagian besar Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, Nusa Tenggara bagian selatan, dan Kalimantan bagian barat.
- 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Bengkulu, Jambi, Sumatra Selatan, Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, dan Papua Barat.
- 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatra utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua, dan Papua Selatan.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

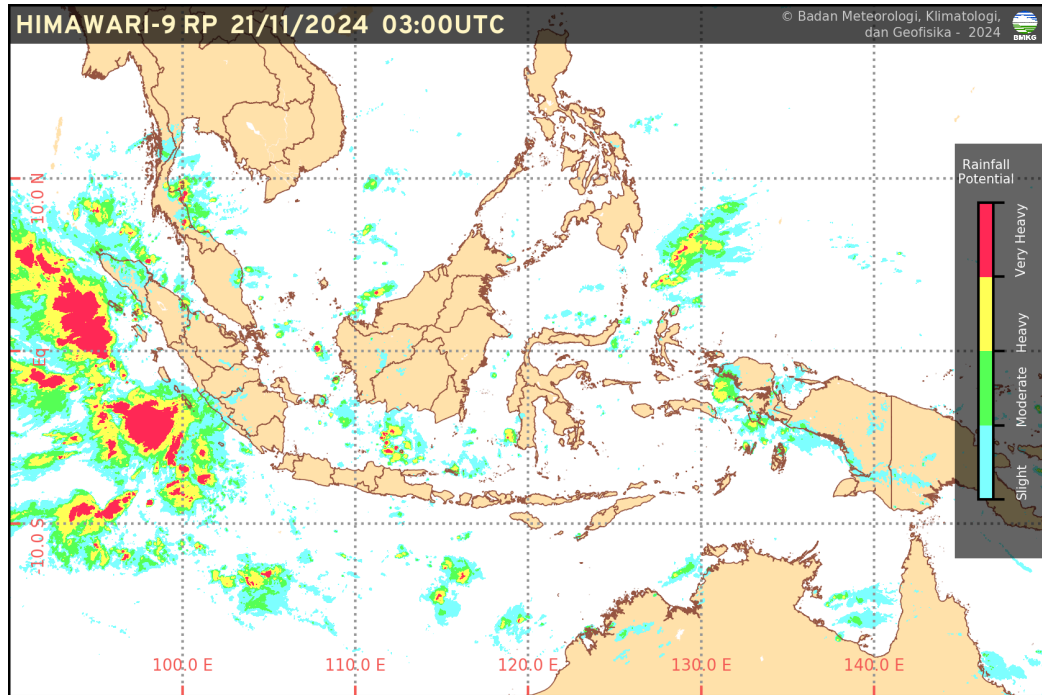
1. Dasar Prakiraan

- 1) Pada November II – Desember I 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi-sangat tinggi (>150 mm/dasarian): Pada November II 2024 meliputi sebagian Banten, sebagian DKI, sebagian Jawa Barat, Jawa Tengah bagian barat, sebagian kecil Jawa Timur, sebagian kecil Bali, sebagian kecil NTB, sebagian NTT, dan sebagian Maluku; Pada November III 2024 meliputi sebagian Banten, sebagian DKI, sebagian Jawa Barat, Jawa Tengah bagian barat, sebagian kecil Jawa Timur, sebagian kecil Bali, sebagian kecil NTB, sebagian NTT, sebagian Maluku dan sebagian Papua; Pada Desember I 2024 meliputi Banten, sebagian DKI, sebagian Jawa Barat, sebagian Jawa Tengah, sebagian kecil Jawa Timur, sebagian kecil Bali, sebagian kecil NTB, sebagian NTT, dan sebagian Papua.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 22-23 November 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Samudra Hindia barat P. Sumatera, hampir seluruh P. Sumatera, Selat Malaka, Kep. Riau, Laut Natuna Utara,

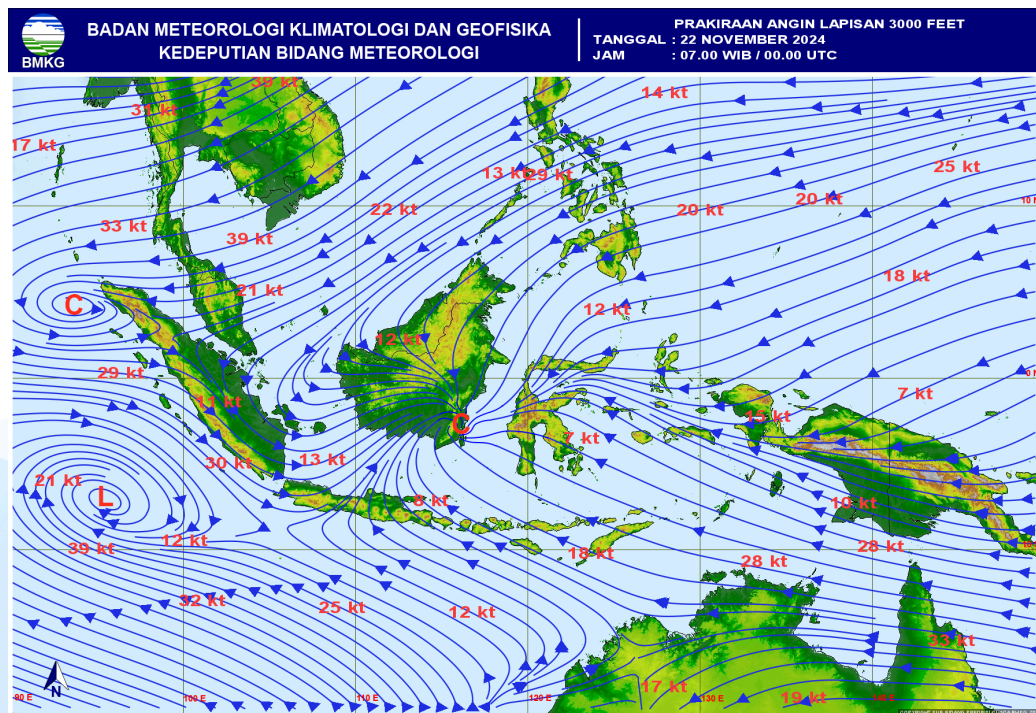
Laut Natuna, Kep. Bangka Belitung, Selat Karimata, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Laut Sulawesi, Sulawesi Tengah, dan Gorontalo yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Samudra Hindia barat Sumatera hingga selatan Bali, Aceh, Selat Malaka, Lampung, Laut Jawa, P. Jawa, Bali, dan NTB sehingga berpotensi meningkatkan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terprediksi tidak aktif di wilayah Indonesia.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terprediksi aktif di Samudra Hindia selatan Lampung hingga selatan NTB, Lampung, Banten, Jawa Barat, dan Jawa Tengah bagian barat.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Kelvin, gelombang Low Frequency, dan gelombang Rossby Ekuator pada wilayah dan periode yang sama diprediksi terdapat di Samudra Hindia barat Sumatera, Aceh, Sumatera Utara, Bengkulu, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah bagian barat, dan Samudra Hindia selatan P. Jawa sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Bibit Siklon Tropis 96S terpantau di Samudra Hindia Barat Daya Sumatera yang menginduksi peningkatan kecepatan angin (low level jet) di Samudra Hindia barat - barat daya Sumatera, dan di Samudra Hindia selatan Banten hingga Jawa Barat.
- 5) Sirkulasi siklonik terpantau di Samudra Hindia barat Aceh dan di Laut Natuna yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Aceh, dari Perairan selatan Jawa Tengah hingga Jawa Timur, dan di Kalimantan Barat. Daerah konvergensi lainnya juga terpantau memanjang di Samudra Hindia barat Lampung, dari Kalimantan Selatan hingga Kalimantan Timur, di Nusa Tenggara Timur, dari Sulawesi Tenggara hingga Sulawesi Tengah, Perairan selatan Maluku hingga Laut Seram, Papua hingga Papua Tengah, Teluk Cendrawasih hingga Pesisir selatan Papua Barat Daya. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar siklon tropis/sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah yang dilewati konvergensi tersebut.
- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di Laut Cina Selatan, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

- 7) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua, dan Papua Selatan.

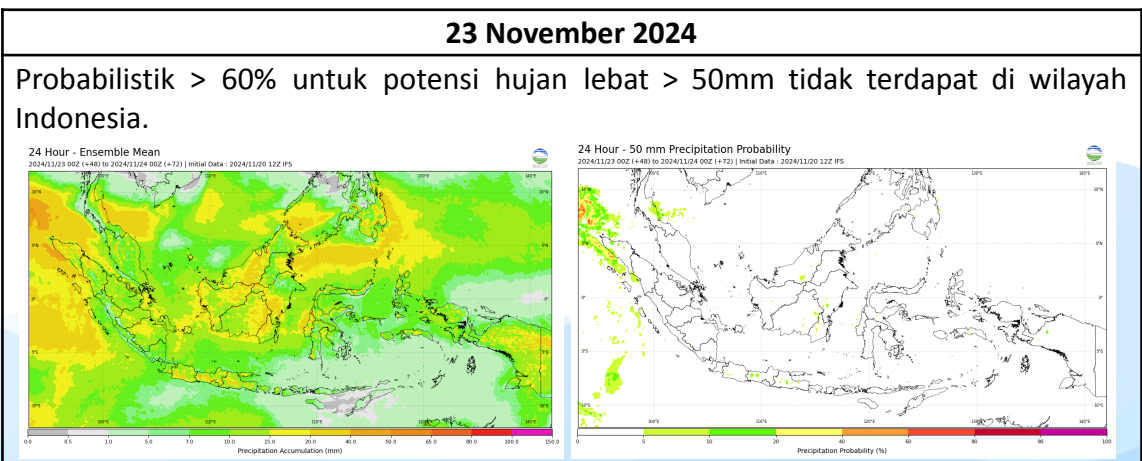
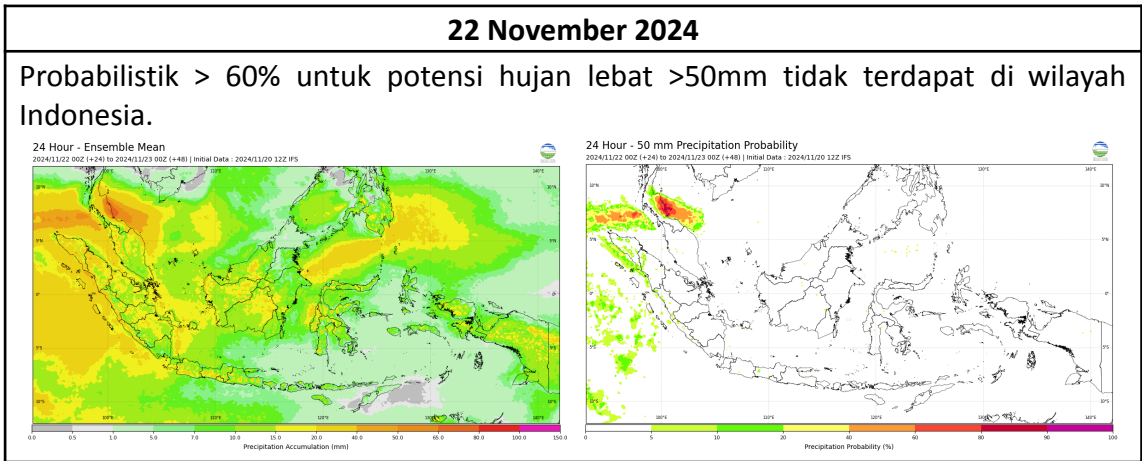
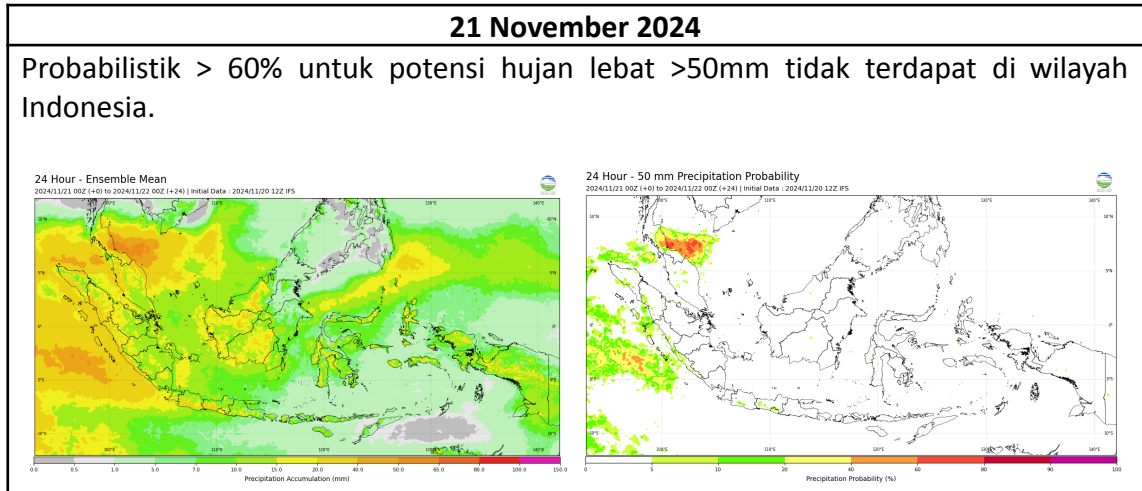


Potensi hujan dari citra Himawari-9 tanggal 21 November 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 22 November 2024

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 21-23 November 2024

1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Kep. Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Kep. Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku, Maluku Utara, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Kep. Riau, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Tengah, Papua, dan Papua Pegunungan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 21 s/d 23 November 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
21 November 2024	cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jakpus, Jakut, Jakbar; hujan petir di Kep. Seribu, Jaktim, Jaksel	hujan ringan; hujan sedang di Jaksel, Jaktim	berawan tebal; hujan ringan di Jakut, Jaktim, Kep Seribu	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu
22 November 2024	hujan ringan; berawan di Kep. Seribu	hujan ringan; berawan tebal di Kep. Seribu; hujan petir di Jaktim dan Jaksel; hujan sedang di Jakut dan Jakbar	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu, Jaktim, Jaksel, Jakut
23 November 2024	berawan di Jakpus; hujan ringan di Jakbar dan Kep. Seribu; hujan sedang di Jakut, Jaksel, Jaktim	hujan sedang Jakpus, Jaksel, Jakbar; hujan ringan di Kep. Seribu, Jaktim dan Jakut	berawan tebal; hujan ringan di Jaktim, Kep. Seribu, Jakut	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	November						
		21	22	23	24	25	26	27
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatra Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							

10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

20	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (21 - 27 November 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatera	Aceh	21 - 27 November 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	21 - 27 November 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	21 - 27 November 2024	NIHIL
4		Riau	21 - 24 November 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	21 - 27 November 2024	NIHIL
6		Jambi	21 - 27 November 2024	NIHIL
7		Sumatra Selatan	21 - 27 November 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	21 - 27 November 2024	NIHIL
9		Bengkulu	21 - 27 November 2024	21 November 2024
10		Lampung	21 - 27 November 2024	21 November 2024
11	Jawa	Banten	21 - 27 November 2024	NIHIL
12		Jakarta	21 - 27 November 2024	NIHIL
13		Jawa Barat	21 - 27 November 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	21 - 27 November 2024	NIHIL
15		DIY	21 - 27 November 2024	NIHIL
16		Jawa Timur	21 - 27 November 2024	22 - 23 November 2024
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	21-23 November 2024	NIHIL
18		NTB	21 - 24 November 2024	NIHIL
19		NTT	21-23 November 2024	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	21 - 27 November 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	21 - 27 November 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	21 dan 23 November 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	23 - 24, 26 - 27 November 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	21 - 22 dan 24-27 November 2024	23 November 2024
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	21 - 27 November 2024	NIHIL
26		Gorontalo	21 - 23 November 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	21 - 24 November 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	21 - 27 November 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	21 - 25, 27 November 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	21, 23 - 27 November 2024	NIHIL

31	Maluku	Maluku Utara	21 - 27 November 2024	NIHIL
32		Maluku	22-23 NOVEMBER	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	21 - 24 November 2024	NIHIL
34		Papua Barat	21 - 27 November 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	21 - 27 November 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	21 - 26 November 2024	NIHIL
37		Papua	22 - 27 November 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	21 - 27 November 2024	NIHIL

VI. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Kep. Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Perairan barat Aceh, Selat Malaka, Perairan Kep. Riau, Perairan Enggano - Bengkulu, Laut Natuna Utara, Laut Natuna, Perairan Bangka Belitung, Perairan Utara Banten - Jawa Tengah, Perairan barat dan selatan Kalimantan, Selat Makassar, Perairan Kep. Talaud, Perairan Biak, Perairan Kep. Nias - Sibolga, Perairan Lhokseumawe, Perairan Kep. Mentawai - Padang, Selat Sunda, Perairan Kep. Anambas - Kep. Natuna, Selat Karimata, Laut Jawa, Perairan Kep. Seribu, Perairan Balikpapan, Laut Sulawesi, Perairan Rajaampat - Sorong, Teluk Cendrawasih.